

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Pubertas merupakan periode peralihan atau periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikologi, dan sosial.¹ Masa pubertas dapat diartikan sebagai masa terjadinya perubahan fisik atau perubahan psikologi dan sosial, baik emosi maupun perilaku yang terjadi pada setiap anak laki-laki maupun perempuan karena pengaruh hormon. Pada masa ini menunjukkan suatu kehidupan dimana kita sulit memandang remaja sebagai kanak-kanak atau dewasa, dimana pertumbuhan yang dialami berjalan dengan cepat baik fisik atau psikisnya.

Di dalam masa pubertas gelombang kehidupan sudah mencapai puncaknya, merasa banyak tekanan dan dislokasi. Dalam banyak hal para remaja berada pada daerah tapal batas, mereka terlihat dewasa untuk diperlakukan sebagai anak-anak tapi terlihat muda untuk diperlakukan seperti orang dewasa.² Pertumbuhan pada masa ini berlangsung secara cepat dan perubahannya terlihat jelas secara fisik. Perubahan yang terjadi pada perempuan ditandai dengan timbulnya jerawat, bau badan yang menyengat,

¹ Sri Rumi dan Siti sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 53.

² Dadang Sukaeman, *Psikologi Remaja*, Mandar Maju, Bandung, 1995, hal. 9.

pinggul membesar, dsb. Sedangkan perubahan yang terjadi pada laki-laki ditandai dengan tumbuhnya bulu-bulu halus dibagian tertentu pada badan, timbulnya perubahan suara, tumbuh jakun, dan tumbuhnya kumis, dsb.³

Masa pubertas adalah satu sisi yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi terkadang menimbulkan sensasi untuk menarik perhatian umum tentang keberadaan mereka. Dunia remaja mempunyai ciri dan karakter tertentu, dengan adanya perubahan pada diri remaja akan mempengaruhi perkembangannya. Perkembangan ini meliputi berbagai hal, yaitu jasmani, rohani, pikiran, dan perasaan sosialnya. Tidak jarang kita melihat para remaja ingin berdiri sendiri, tidak mau bergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya.⁴

Pada masa pubertas ini, para remaja mempunyai kesempatan yang besar untuk melakukan hal-hal baru, menemukan bakat-bakat, serta kemampuan yang ada dalam dirinya. Selain itu masa pubertas juga merupakan masa para remaja dihadapkan kepada tantangan, batasan-batasan, bahkan kekangan-kekangan yang datang dari dirinya maupun dari luar dirinya. Para remaja membutuhkan pengalaman-pengalaman baru dan mereka cenderung mencari pengalaman baru di luar rumah.

Menurut teori Ericson, identitas merupakan kebutuhan yang sangat mendasar pada para remaja. Mereka ingin memiliki sesuatu dan ingin

³ Meggitt Carolyn, *Memahami Perkembangan Anak*, Permata Putri Media, Jakarta Barat, 2013, hal. 183.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal. 70.

berbeda dengan lainnya, ingin dikenal dan dirasakan kehadirannya.⁵ Remaja yang sedang mengalami masa pubertas selalu merasa benar dan mereka mempunyai pandangan bahwa apa yang mereka lakukan harus di hargai oleh orang lain. Selain adanya kepercayaan diri, timbul juga kesanggupan menilai kembali tingkah laku yang dianggap tidak bermanfaat, kemudian digantikan dengan tingkah laku yang menurut dirinya lebih baik dan bermanfaat.⁶ Tak bisa dipungkiri bahwa sebagian remaja mengalami tingkah laku ketidaktentuan karena mereka mencari kedudukan dan identitas diri. Mayoritas Para remaja mengalami jiwa yang gelisah dan selalu cemas, terkadang fikiranya terhalang untuk menjalankan fungsi-fungsinya dan banyak pula para remaja yang mengalami kesulitan- kesulitan dalam menghadapi suatu hal sehingga seringkali bisa membuat kesehatanya terganggu.

Pemenuhan kebutuhan akan identitas para remaja ini menuntut adanya koordinasi antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Seorang remaja harus dapat memutuskan sikap dan perilakunya saat menghadapi suatu permasalahan. Ia harus mampu memilih sikap baik yang diambil dari lingkungan luar, serta sikap baik dari ajaran orang tuanya. Seseorang yang memasuki usia pubertas merasa lebih sensitif serta tidak mempunyai arahan yang jelas terkait dengan kehidupanya. Penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi membutuhkan kemantapan, bukan sekedar

⁵ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Rosdakarya, Bandung, 1986, hal. 50.

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan*, CV. Mandar Maju, Bandung, 1995, hal. 169.

pada bidang biologis, tetapi juga dari bidang emosi beserta sikap sosialnya. Perubahan emosi membuat seseorang menjadi agresif serta gampang memberi respon terhadap sesuatu. Pada usianya, para remaja dapat berfikir abstrak, gemar memberi kritikan, serta penasaran dengan sesuatu yang baru.

Memasuki jenjang sekolah menengah pertama usia siswa rata-rata 17 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mulai beranjak pada puncak pubertas, sesuai dengan pendapat Harlock yang menjelaskan tahap masa pubertas untuk perempuan dimulai sejak usia 13 tahun hingga 17 tahun dan tahap pubertas untuk laki-laki dimulai sejak usia 14 tahun hingga 17 tahun.⁷ Berada dalam kategori usia pubertas yakni masa mengalami pelarian dari anak-anak menuju remaja, dimana kelenjar kelamin sudah berfungsi dengan matang sedangkan disisi lain perkembangan rohaninya belum mantap sebabkan menimbulkan persoalan. pada masa ini banyak siswa yang sering berkata kotor, pacaran yang tidak sehat, bahkan banyak pula siswa yang membeda-bedakan pertemanan (membentuk genk). Berbagai perubahan yang terjadi pada masa pubertas menjadikan banyaknya peserta didik yang lupa dengan tanggung jawab keagamaan yang seharusnya mereka lakukan. Misalnya sholat 5 waktu, segera bersuci ketika diri dalam keadaan selesai

⁷ Sri Rumi dan Siti sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 54.

haid, dan semacamnya.⁸ Hal ini sangat menyimpang pada ajaran agama Islam.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Baureno menunjukkan bahwa sebenarnya para siswa ingin sekali mendapatkan nilai dan ranking yang bagus, tetapi mereka merasa bahwa banyak saingan yang pintar-pintar dan tidak dapat menandingi kepintaran. Terdapat guru yang mengajar memberikan motivasi berbentuk nasihat, arahan, dan pemberian nilai hanya pada anak yang bisa menjawab pertanyaan. Sementara peserta didik yang lain tidak diberi semangat atau kerap diberi sindiran, sehingga mereka merasa rendah dari teman-teman yang pintar. Ada pula guru yang tetap memberi semangat walaupun tidak mendapatkan nilai yang sama seperti teman yang lainnya dan akhirnya timbul keputusan bahwa mengapa mereka harus belajar dengan susah payah yang ujung-ujungnya tidak bisa menandingi teman yang pintar.⁹

Selanjutnya pra penelitian berupa hasil wawancara di SMP Negeri 2 Baureno, yaitu bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru, bolos sekolah, tidur dikelas, bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, dan kerap berkata kotor.¹⁰

Disimpulkan bahwa motivasi belajar mayoritas anak-anak yang berada pada masa pubertas dominan menurun karena beberapa faktor yang

⁸ Fitri Wulansari, "Pemahaman Siswa Tentang Pubertas dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan di SMP Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ponorogo, 2020, hal. 79

⁹ Wawancara dengan Dhea Naysila, 10 Maret 2023 di Rumah Dhea.

¹⁰ Wawancara dengan Revina Yusuf Saputri, 10 Maret 2023 di Rumah Revina.

mempengaruhi diantaranya diri sendiri, keluarga, sekolah, dan teman-temannya sehingga motivasi belajar mereka menurun. Dalam hal ini, peran seorang guru sangat penting untuk perkembangan siswanya, apalagi pada masa pubertas dalam proses belajar mengajar banyak sekali hambatan. Mengacu dari kondisi seperti ini maka pada masa pubertas inilah sangat dibutuhkan perhatian khusus, arahan, serta pendidikan dari orang tua, guru, serta lingkungan sekitar guna untuk perkembangan anak supaya kegiatan belajar mengajarnya tidak terhambat dan menjadi generasi yang berpotensi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Di SMP Negeri 2 Baureno”**.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka untuk mengkaji lebih lanjut peneliti akan akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pubertas di Kelas VIII SMP Negeri 2 Baureno?
2. Seberapa besar pengaruh masa pubertas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Baureno?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baureno.
2. untuk memperoleh data atau mengetahui seberapa besar pengaruh masa pubertas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baureno.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan beberapa masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadikan referensi untuk menyelesaikan permasalahan saat kegiatan belajar mengajar khususnya untuk membangun motivasi belajar siswa sehingga meningkatnya minat belajar siswa pada masa pubertas.

2. Manfaat praktis

a) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi semua pihak terutama lembaga pendidikan pada umumnya, khususnya bagi SMP Negeri 2 Baureno dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperluas pengetahuan, dan menjadi sumber data tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh masa pubertas terhadap motivasi belajar siswa.

c) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pubertas dan memberikan pemikiran yang positif kepada siswa bahwa motivasi belajar pada masa pubertas sangat penting diperhatikan untuk meningkatkan minat belajar.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang merupakan prediksi sementara tentang sesuatu hal yang kita amati untuk diamati dalam usaha. Hipotesis juga merupakan suatu dugaan atau terkaan melalui data yang terkumpul terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti.¹¹

H_0 : Tidak ada pengaruh masa pubertas terhadap motivasi belajar mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Baureno.

H_a : ada pengaruh masa pubertas terhadap motivasi belajar mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Baureno.

¹¹ Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 39.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dalam penelitian.¹² Berdasarkan masalah dan hipotesis yang telah dijelaskan maka definisi operasional yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Masa Pubertas

Masa pubertas merupakan masa yang unik, pada perubahan perkembangannya tidak terjadi pada fase lain dalam kehidupan. Masa pubertas juga diartikan sebagai masa yang tumpang tindih, karena pada masa ini termasuk akhir dari masa kecil dan awal dari masa remaja.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keinginan untuk bergerak dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan rasa senang dalam kegiatan belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. Motivasi dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologi yang berupa usaha-usaha atau dorongan dari seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2013, hal. 287.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ada pada diri siswa melalui penumbuhan dan perkembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan hidup dalam segala aspek.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian bertujuan untuk mengetahui keaslian penelitian dan untuk mengetahui seberapa banyak penelitian yang membahas tentang apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu dipandang dapat memberi penjelasan tentang hubungan antara masa pubertas dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang erat kaitanya dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel penelitian	Pendekatan	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Vera Diana, 2011	Pengaruh Masa pubertas terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Labuapi Lombok Barat	Prestasi belajar siswa pada masa pubertas	Kuantitatif	membahas tentang masa pubertas.	pada pengaruh prestasi belajar dan hasil penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel penelitian	Pendekatan	Persamaan	Perbedaan
2.	Skripsi, Reni Febria Putri, 2021	Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Moralitas Peserta Didik di MTS Negeri 2 Lampung Selatan	Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Moralitas Peserta Didik	Kualitatif	membahas tentang masa pubertas.	pada motivasi belajar siswa, sedangkan yang penulis susun adalah tentang moralitas siswa
3.	Skripsi, Fitri Wulansari, 2020	Pemahaman Siswa Tentang Pubertas dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan di SMP Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun	Pemahaman Siswa Tentang Pubertas dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan	Kualitatif	membahas tentang masa pubertas dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan.	pada motivasi belajar siswa, sedangkan yang penulis susun adalah tentang pemahaman Siswa Tentang Pubertas dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal skripsi, untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut maka peneliti akan mengelompokkan sistematika pembahasan dengan menjadi enam bab dengan berbagai sub babnya yang saling berkaitan. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang di dalamnya membahas tentang masa Pubertas, ciri- ciri remaja pubertas, pengertian motivasi belajar, pengertian pendidikan agama Islam.

Bab III adalah metode penelitian yang didalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bab III ini menjelaskan tentang pendekatan apa yang dilakukan peneliti, dimana dan kapan tempat penelitian, siapa yang menjadi subyek penelitian, bagaimana data itu diperoleh dan bagaimana mengolah hasil data yang diperoleh.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang didalamnya terdapat gambaran umum SMP Negeri 2 Baureno yang meliputi latar belakang sekolah, keadaan bapak/ ibu guru, keadaan murid, keadaan kelas dan motivasi belajar siswa. Pada bab IV ini juga membahas tentang hasil penelitian mengenai pengaruh masa pubertas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada studi pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Bab V adalah penutup yang didalamnya memuat tentang kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya dan pada bab V ini juga memuat tentang saran yang diperoleh dari hasil penelitian.